

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ANGKASA PURA II

M. Nursidin

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Dharmawangsa

Email : muhammadnursidin24@gmail.com

### Abstract

*Financial statements became the basis of calculation of financial ratio analysis for a variety of purposes including to planning the company's profit. Ratio-financial ratio can be described the company's performance and help business, Government and other financial statement users in making their financial decisions. One of them, namely the ratio of profitability. Profitability is the ability of a firm to generate earnings that can be used in the sustainability of its business. The outline of this research issue was how the role of the profitability ratios as a planning tool profit at PT. Angkasa Pura II? and how the influence of financial reporting against planning profit in the following period at PT. Angkasa Pura II?. The purpose of the research is to find out the role of the financial ratios against the planning of profit at PT. Angkasa Pura II and to know the influence of financial reporting against planning profit in the following period at PT. Angkasa Pura II. The source of the data in this study is secondary data that is in the form of a brief history of the company, the organizational structure of the company, and the company's financial reports. Types of data used in this research is quantitative data. Engineering data retrieval is the documentation and tinjauan libraries. Methods of data analysis method deskriptif. The research results obtained that the management of the company is still not efficient in managing the company's assets to generate profits because based on the measurement of financial ratios are based on the income statement and balance sheet-year-2015-2017 experience drop in and do not meet the criteria of good corporate performance standards. PT. Angkasa Pura II has not been efficient in managing the company's assets to generate profits because based on the measurement of financial ratios by using the profitability ratios based on the balance sheet and income statement of the year 2015-2017 experience drop in and do not meet the criteria of the company performance standards baik. PT. Angkasa Pura II hasn't been able to make the ratio of profitability as a planning tool profit due to continued decline significantly to the profit of the company for the next two periods in a row. PT. Angkasa Pura II hasn't been able to meprediksi profits is going to happen in the next period due to the company's earnings decline. That is because the party has not been able to develop management measures in addressing the financial problems of the company.*

**Keywords:** *Analysis of Financial Statements, Ratio of Profitability*

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Besarnya laba yang diperoleh suatu

perusahaan pada periode tertentu tergantung pada kondisi keuangan perusahaan dan pelaksanaan operasi perusahaan yang sesuai dengan kebijaksanaan yang ada. Dalam mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan harus memperhatikan posisi

harta, kewajiban, modal dan hasil yang dicapai selama periode tertentu yang keseluruhannya diikhtisarkan dalam suatu laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang didirikan menginginkan perusahaannya berkembang atau memperoleh kemajuan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat gambarannya melalui analisis terhadap laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan akan diketahui hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan periode yang lalu sebagai bahan untuk masukan perusahaan dimasa mendatang.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang telah dikelola kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

PT. Angkasa Pura II merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang usaha pelayanan jasa kebandaraan dan pelayanan jasa terkait bandar udara di wilayah Indonesia Barat.

Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan analisa rasio keuangan untuk berbagai tujuan diantaranya untuk perencanaan laba perusahaan. Rasio-rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangannya. Salah satunya yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. PT. Angkasa Pura II sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Profitabilitas juga digambarkan sebagai prestasi dari sebuah perusahaan karena profitabilitas dapat digunakan sebagai beban evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu badan usaha.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang judul diatas, maka ditetapkan yang menjadi rumusan masalah adalah: Bagaimana peranan rasio profitabilitas sebagai alat perencanaan laba pada PT. Angkasa Pura II? dan Bagaimana pengaruh laporan keuangan terhadap perencanaan laba pada periode berikutnya pada PT. Angkasa Pura II?

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian berlokasi di Pasar Enam Kuala Namu, Kecamatan Beringin,

Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20553. Waktu penelitian dilakukan dari Bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dengan analisis data deskriptif ini memberikan gambaran mengenai hasil penelitian seperti pengolahan data yang diperoleh penulis mengenai laporan keuangan pada PT. Angkasa Pura II. Dengan meneliti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu dan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan serta kelemahan keuangan perusahaan periode yang lalu sebagai bahan untuk masukan perusahaan dimasa mendatang.

### 3. LANDASAN TEORI

#### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Menurut Amril M. Said (2008:7), “laporan keuangan merupakan rangkuman akhir dari suatu aktivitas usaha baik berbentuk usaha perseorangan, perdagangan, industri maupun bentuk-bentuk usaha lainnya”.

Menurut Manahan Tampubolon (2013:39), “laporan keuangan suatu korporasi umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana”. Sedangkan menurut Andri dan Endang (2015:6), “laporan

keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Jadi, disimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran suatu aktivitas usaha ditunjukkan oleh laporan keuangan pada setiap akhir periode bagi kegiatan usaha yang membuat laporan keuangan, karena dengan disajikannya laporan keuangan pada setiap akhir periode akan menggambarkan mutasi (perubahan) dari posisi awal serta akhir harta dan kewajiban yang merupakan kondisi kemajuan dari hasil operasional (aktivitas) pada periode yang bersangkutan.

#### Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni:

Menurut Kasmir (2013:10), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Menurut Irham Fahmi (2015:23), “laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Menurut Dermawan Sjahrial (2011:27), “laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Bambang (2014:7), “laporan keuangan merupakan satu-satunya dokumen yang dapat kita peroleh untuk memahami perusahaan”. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

#### **Sifat Laporan Keuangan**

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2013:11-12), dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis; dan

2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

#### **4. PEMBAHASAN**

Seperti yang telah diuraikan diawal, bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang terutama adalah neraca dan perhitungan labarugi, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu dan perhitungan labarugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan ini dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau memberikan laporan kemajuan keuangan perusahaan secara periodik.

Laporan keuangan PT. Angkasa Pura II penulis peroleh adalah terdiri dari:

**Tabel 4.1**  
**PT. Angkasa Pura II**  
**Laporan Laba Rugi**  
**31 Desember 2015 – 31 Desember 2017**

Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
<b>Pendapatan</b>			
Pendapatan Aeronautika	538.994.428.024	625.042.968.504	679.980.648.712
Pendapatan Non Aeronautika	156.367.336.211	159.875.857.921	166.224.891.721
Pendapatan Kargo	30.904.470.057	41.554.340.652	42.516.274.521
Pendapatan Ventura Bersama	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>726.266.234.292</b>	<b>826.473.167.077</b>	<b>888.721.814.954</b>
<b>Behan Usaha</b>			
Beban Pegawai	96.170.203.704	141.909.441.789	164.281.783.266
Beban Operasional Bandara	291.810.365.956	348.921.582.908	423.296.486.994
Beban Umum dan Administrasi	56.766.654.726	74.993.438.583	75.252.431.317
Beban Pemasaran	-	-	-
<b>Jumlah Behan Usaha</b>	<b>444.747.224.386</b>	<b>565.824.463.280</b>	<b>662.830.701.577</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>			
Pendapatan Investasi Keuangan	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	9.213.853.903	(11.689.808)	2.608.600.396
Bagian Laba Entitas Assosiasi	-	-	-
Beban Lain-lain	1.315.275.305	(607.190.108)	(1.243.469.026)
Biaya Pendanaan	-	-	(654.370.670)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain</b>	<b>10.529.129.208</b>	<b>(618.879.916)</b>	<b>710.760.700</b>
Beban Pajak Penghasilan	(65.363)	(3.810)	(2.090)
Kerugian Tahun Berjalan Dari Operasi Yang Terhenti	-	-	-
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>270.989.815.335</b>	<b>260.029.820.071</b>	<b>226.601.871.987</b>

Sumber : PT. Angkasa Pura II (2019)

**Tabel 4.2**  
**PT. Angkasa Pura II**  
**NERACA**  
**31 Desember 2015 – 31 Desember 201**

Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	-	-	-
Piutang Usaha Lancar-Netto	118.638.775.585	181.940.640.784	152.287.389.842
Piutang Non Usaha Lainnya	-	-	-
Perlengkapan	1.245.612.400	(3.167.590.086)	(26.517.837.704)
Uang Muka dan Beban Dimuka	4.734.806.349	437.483.797	127.765.000
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	19.643.833.208	9.189.658.108	9.419.269.348
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>144.263.027.542</b>	<b>188.400.192.603</b>	<b>135.316.586.486</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Investasi	19.000.000	19.000.000	19.000.000
Aset Tetap	3.226.568.448.028	4.401.449.699.583	5.295.680.813.004
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(350.888.693.302)	(640.695.859.036)	(853.419.288.967)
Cadangan Penurunan Nilai Aset Tetap	-	-	-
Aset Dalam Penyelesaian	350.987.631.480	402.509.212.917	466.744.782.519
Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Ditangguhkan	-	-	-
Aset Tidak Lancar Lainnya	17.739.100	17.739.100	17.739.100
Cadangan Penyusutan Aset Tidak Produktif	(17.739.100)	(17.739.100)	(17.739.100)
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>3.226.686.386.206</b>	<b>4.163.282.053.464</b>	<b>4.909.025.306.556</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.370.949.413.748</b>	<b>4.351.682.246.067</b>	<b>5.044.341.893.042</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Pinjaman Jangka Pendek	-	-	-
Utang Usaha Yang Masih Harus Dibayar	-	-	-
Beban Yang Masih Harus Dibayar	90.503.893.181	51.794.548.820	488.277.457.128
Pendapatan Diterima Dimuka	11.425.683.852	15.582.795.929	12.982.679.324
Uang Muka Diterima Dimuka	-	-	-
Bagian Pinjaman Jangka Panjang	-	-	-
Utang Pajak Jangka Pendek	14.815.092.877	6.031.526.086	6.969.115.650
Provisi Jangka Pendek	-	-	-
Utang Lain-lain	5.858.439.584	30.464.707.945	27.891.084.536
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>122.603.109.494</b>	<b>103.873.578.780</b>	<b>536.120.336.638</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang Usaha Jangka Panjang	-	-	-
Pinjaman Jangka Panjang	1.737.321.431	-	-
Jaminan	-	-	-
Provisi Jangka Panjang	-	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	-	-	-
Imbalan Pasca Kerja	-	-	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.737.321.431</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Clearing Bussiness Area</b>	<b>(313.667.439.874)</b>	<b>471.792.125.880</b>	<b>552.870.585.491</b>
<b>Total RK Cabang Dan Kantor Pusat</b>	<b>3.143.272.457.723</b>	<b>3.143.185.838.722</b>	<b>3.143.185.838.722</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>2.953.945.448.774</b>	<b>3.718.851.543.382</b>	<b>4.232.176.760.851</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan</b>			
Modal Saham	51.917.413.886	51.917.413.886	51.917.413.886
Tambahannya Modal Saham Disetor	-	-	-
Cadangan	-	-	-
Saldo Laba Tahun Lalu	94.096.735.753	320.883.468.728	533.645.828.318
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusi	146.014.149.639	372.800.882.614	585.563.242.204
Kepentingan Non Penedali	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	270.989.815.335	260.029.820.071	226.601.889.987
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>417.003.964.974</b>	<b>632.830.702.685</b>	<b>812.165.132.191</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>3.370.949.413.748</b>	<b>4.351.682.246.067</b>	<b>5.044.341.893.042</b>

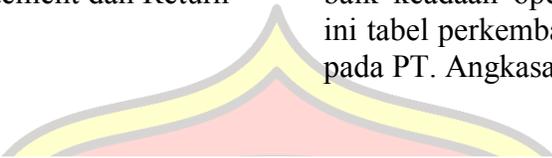
**Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Angkasa Pura II**

Adapun jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity.

**Gross Profit Margin**

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin

besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan. Berikut ini tabel perkembangan gross profit margin pada PT. Angkasa Pura II.



**Tabel 4.3**  
Perhitungan *Gross Profit Margin* Pada PT. Angkasa Pura II

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Pendapatan (Rp)	Gross Profit Margin
2015	270.989.880.698	726.266.234.292	37,31%
2016	260.029.823.881	826.472.167.077	31,46%
2017	226.601.874.077	888.721.814.954	25,49%

Adapun rumus dan perhitungan *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin tahun 2015} &= \frac{270.989.880.698}{726.266.234.292} \times 100 \% \\ &= 37,31 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin tahun 2016} &= \frac{260.029.823.881}{826.472.167.077} \times 100 \% \\ &= 31,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Gross profit margin tahun 2017} &= \frac{226.601.874.077}{888.721.814.954} \times 100 \% \\ &= 25,49\% \end{aligned}$$

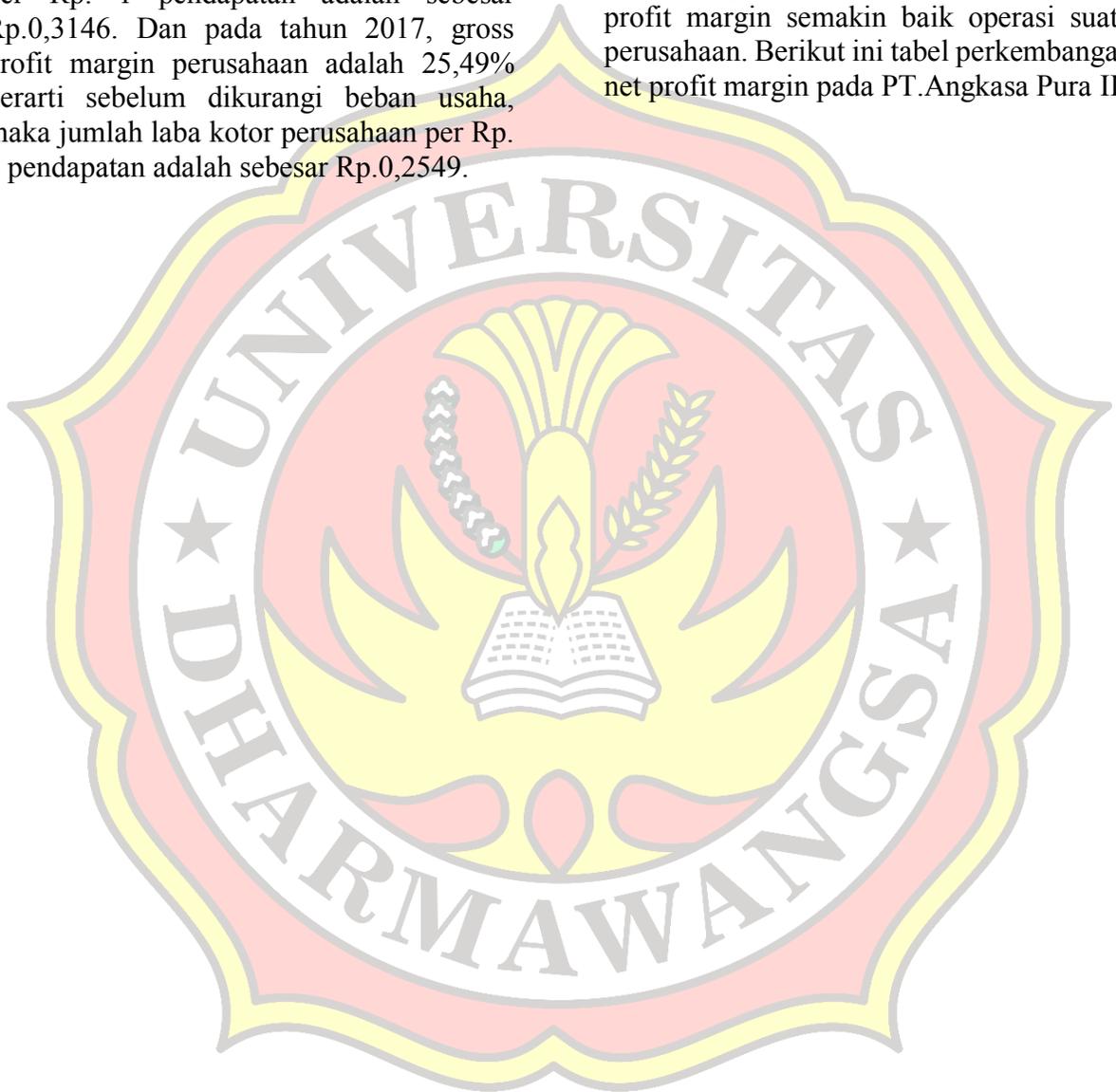
Angka rasio gross profit margin perusahaan menunjukkan 37,31%, 31,46%, dan 25,49% pada tahun 2015, 2016 dan 2017, hal ini berarti mengalami penurunan marjin laba kotor perusahaan yang

diperoleh dari jumlah hasil pendapatan. Pada tahun 2015, gross profit margin perusahaan adalah 37,31% berarti sebelum dikurangi beban usaha, maka jumlah laba kotor

perusahaan per Rp. 1,- pendapatan adalah sebesar Rp.0,3731, sedangkan pada tahun 2016, gross profit margin perusahaan adalah 31,46% berarti sebelum dikurangi beban usaha, maka jumlah laba kotor perusahaan per Rp. 1 pendapatan adalah sebesar Rp.0,3146. Dan pada tahun 2017, gross profit margin perusahaan adalah 25,49% berarti sebelum dikurangi beban usaha, maka jumlah laba kotor perusahaan per Rp. 1 pendapatan adalah sebesar Rp.0,2549.

### **Net Profit Margin**

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut ini tabel perkembangan net profit margin pada PT.Angkasa Pura II.



**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Net Profit Margin**  
**Pada PT. Angkasa Pura II**

Tahun	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin
2015	270.989.815.335	726.266.234.292	37,31%
2016	260.029.820.071	826.472.167.077	31,46%
2017	226.601.889.987	888.721.814.954	25,49%

Adapun rumus dan perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin tahun 2015} &= \frac{270.989.815.335}{726.266.234.292} \times 100 \% \\ &= 37,31 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin tahun 2016} &= \frac{260.029.820.071}{826.472.167.077} \times 100 \% \\ &= 31,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net profit margin tahun 2017} &= \frac{226.601.889.987}{888.721.814.954} \times 100 \% \\ &= 25,49\% \end{aligned}$$

Angka rasio net profit margin perusahaan menunjukkan 37,31%, 31,46% dan 25,49% pada tahun 2015, 2016 dan 2017, hal ini berarti bertambahnya keuntungan neto per rupiah pendapatan. Pada tahun 2015, keuntungan neto per rupiah pendapatan sebesar Rp. 0,3731, sedangkan tahun 2016, keuntungan neto per

rupiah pendapatan hanya sebesar Rp. 0,3146 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.0,2549.

### Return On Investment

Return on investment merupakan salah satu rasio profitabilitas yang

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on invesment (ROI) menunjukkan kembalikan atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Return on invesment (ROI) rasio antara laba bersih

dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis return on invesment ini mengukukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Berikut ini tabel perkembangan return on invesment pada PT. Angkasa Pura II.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan *Return On Investment***  
**Pada PT. Angkasa Pura II**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Investment</i>
2015	270.989.815.335	3.370.949.413.748	8,04%
2016	260.029.820.071	4.351.682.246.067	5,94%
2017	226.601.889.987	5.044.341.893.042	4,49%

Adapun rumus dan perhitungan *return on investment* adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$Return\ On\ Investment\ tahun\ 2015 = \frac{270.989.815.335}{3.370.949.413.748} \times 100\% = 8,04\%$$

$$Return\ On\ Investment\ tahun\ 2016 = \frac{260.029.820.071}{4.351.682.246.067} \times 100\%$$

$$= 5,94\%$$

$$Return\ On\ Investment\ tahun\ 2017 = \frac{226.601.889.987}{5.044.341.893.042} \times 100\%$$

$$= 4,49\%$$

Angka rasio return on investment perusahaan menunjukkan 8,04%, 5,94% dan 4,49% pada tahun 2015, 2016 dan 2017, hal ini berarti semakin menurunnya keuntungan neto per rupiah aktiva. Pada tahun 2015, keuntungan neto per rupiah aktiva adalah sebesar Rp.0,0804, sedangkan tahun 2016, keuntungan neto per rupiah aktiva adalah sebesar Rp. 0,0594. Dan tahun

menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik

2017, keuntungan neto per rupiah aktiva adalah sebesar Rp. 0,0449.

### Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang merupakan dari rasio profitabilitas yang menghitung pengembalian ekuitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.6  
Perhitungan *Return On Equity*  
Pada PT. Angkasa Pura II

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Return On Investment</i>
2015	270.989.815.335	417.003.964.974	64,98%
2016	260.029.820.071	632.830.702.685	41,09%
2017	226.601.889.987	812.165.132.191	27,90%

Adapun rumus dan perhitungan return on equity adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas}$$

Perhitungan:

$$Return\ on\ Equity\ tahun\ 2015 = \frac{270.989.815.335}{417.003.964.974} \times 100\%$$

$$= 64,98\%$$

$$Return\ on\ Equity\ tahun\ 2016 = \frac{260.029.820.071}{632.830.702.685} \times 100\%$$

$$= 41,09\%$$

$$Return\ on\ Equity\ tahun\ 2017 = \frac{226.601.889.987}{812.165.132.191} \times 100\%$$

$$= 27,90\%$$

Angka rasio return on equity perusahaan menunjukkan 64,98%, 41,09% dan 27,90% pada tahun 2015, 2016 dan 2017, hal ini berarti semakin menurunnya keuntungan neto per rupiah aktiva. Pada tahun 2015, keuntungan neto per rupiah ekuitas adalah sebesar Rp.0,6498, sedangkan tahun 2016, keuntungan neto per rupiah ekuitas adalah sebesar Rp. 0,4109.

1. Manajemen perusahaan belum efisien dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba karena berdasarkan pengukuran rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang berpatokan pada laporan laba rugi dan neraca tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan belum memenuhi kriteria standar kinerja perusahaan yang baik.

2. PT. Angkasa Pura II belum mampu menjadikan rasio profitabilitas sebagai alat perencanaan laba karena masih terus terjadi penurunan signifikan terhadap laba perusahaan selama dua periode berturut-turut.

Dan tahun 2017, keuntungan neto per rupiah ekuitas adalah sebesar Rp. 0,2790.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan :

3. PT. Angkasa Pura II belum mampu memprediksi laba yang akan terjadi di periode berikutnya yang disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen belum dapat mengembangkan langkah dalam mengatasi permasalahan keuangan yang terdapat pada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amril M. Said, 2008, *Analisa Pembuktian Laporan Keuangan Atas Penyajian Laporan Keuangan*. Djambatan, Jakarta.

Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015, *Pengantar Manajemen*, Mediaterra, Yogyakarta.

Bambang Wahyudiono, 2014, *Laporan Keuangan*, Penerbit Raih Asa Sukses, Jakarta.

Dermawan Sjahrial, 2011, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Dermawan Syahrial dan Djhotman Purba, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Dwi Martini, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Irham Fahmi, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro, M. 2013, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.

Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Erlangga, Jakarta.

Ross, Westerfield, Jordan, 2009, *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono, 2015, *Statistika Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.

Suwardjono, 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisiketiga cetakan kedelapan, BPFE, Yogyakarta

Werner Murhadi, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valusi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.